

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan serangkaian prosedur ilmiah yang diterapkan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik. Istilah "cara ilmiah" di sini merujuk pada kegiatan penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang rasional, empiris, dan sistematis, yang artinya penelitian dilakukan dengan menggunakan logika yang masuk akal, didukung oleh pengalaman atau observasi, serta mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan teratur.⁶⁶ Setiap penelitian dirancang dengan tujuan tertentu, yang umumnya berfokus pada pengumpulan data yang bisa dijadikan sebagai bukti atau referensi dalam menguji dan mendukung kebenaran suatu teori.

Menurut Sulistyio-Basuki, metode penelitian berperan penting dalam menjelaskan secara teknis mengenai langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian. Ada beberapa tahapan yang perlu ditempuh dalam proses pengumpulan data di kegiatan penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan jenis penelitian, identifikasi variabel yang terlibat, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta pemilihan instrumen yang sesuai. Selain itu, tahapan analisis data juga sangat penting, di mana data yang telah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peran metode dalam sebuah penelitian sangatlah krusial karena dapat menentukan sejauh mana penelitian tersebut berhasil mencapai

⁶⁶ Darmanah, Metodologi Penelitian, (Lampung Selatan; CV. HIRA TECH, 2009); 2

tujuannya.⁶⁷ Oleh karena itu, dalam bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai berbagai aspek yang terkait dengan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta langkah-langkah dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dipilih untuk mengukur secara sistematis bagaimana pengaruh signifikan antara kecenderungan *primal wound* terhadap perilaku *people pleaser* dimediasi oleh *fear of rejection* pada remaja. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara memperoleh data melalui pengukuran atau observasi terhadap variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁸

Penelitian kuantitatif korelasional adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih

⁶⁷ Sulistyono, Metode Penelitian, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006)

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2019); 130

variabel dengan menggunakan data numerik. Metode ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis statistik untuk menemukan pola hubungan yang mungkin ada, tanpa berusaha mengubah atau mengontrol variabel-variabel tersebut.⁶⁹ Peneliti menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur variabel, seperti kuesioner atau tes, dan kemudian menganalisis data menggunakan teknik statistik seperti koefisien korelasi Pearson atau regresi linier untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan antar variabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengeksplorasi pengaruh kecenderungan *primal wound* terhadap perilaku *people pleaser* yang dimediasi oleh *fear of rejection* pada santriwati Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada kelompok yang menjadi cakupan generalisasi, terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki. Populasi ini menjadi pusat perhatian penelitian dalam rangka mengidentifikasi pola, tren, atau fenomena tertentu yang mungkin ada. Dari populasi tersebut, peneliti kemudian memilih sampel sebagai subjek yang akan diteliti lebih mendalam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai populasi sangatlah penting dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang

⁶⁹ Roger Watson, "Quantitative Research," *RCN Nursing Standard*, DOI:10.7748/ns.29.31.44.e8681.

berkualitas.⁷⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati pondok pesantren HM Lirboyopapar berusia 15-18 tahun di SMP HM Lirboyopapar. Pemilihan populasi santriwati atau remaja perempuan dalam penelitian ini didasarkan pada kerentanannya untuk menjadi *people pleaser* yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial.⁷¹ Dengan populasi yang ada maka diambil sampel *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan lapisan atau kelompok tertentu dalam populasi.⁷²

Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria yakni;

- a. Santriwati Pondok Pesantren HM Lirboyopapar.
- b. Bersedia berpartisipasi dan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti sepenuhnya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Sampel dipilih dengan cermat agar dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Melalui studi terhadap sampel yang representatif, peneliti dapat membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi

⁷⁰ Sugiyono, op. itc

⁷¹ Mensi M. Sapara, dkk., "Dampak Lingkungan Sosial terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud," *Holistik: Journal of Social and Culture*, vol. 3, no. 3 (2020): 3-4

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung penerbit;Alfabeta, 2018);85

dengan lebih efisien. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian untuk menghasilkan data yang akurat dan andal.⁷³ Sampel penelitian ini akan diambil dari populasi di atas dengan menggunakan teknik. Dengan jumlah populasi sebanyak 206 santriwati.

Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang memungkinkan peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari populasi yang besar dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dapat diterima.⁷⁴

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = batas toleransi kesalahan (margin of error)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{206}{1 + 206 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{206}{1 + 206 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{206}{1 + 0,51}$$

⁷³ Ibid, 131

⁷⁴ Agus Santoso, "Rumus Slovin; Pancaneas Masalah Ukuran Sampel", *suksma; jurnal psikologi universitas sanata dharma vol 4 no 2*, (2023);26

$$n \frac{206}{1,51}$$

$$n = 136,42$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh data empiris melalui responden dengan menerapkan metode tertentu. Data yang dikumpulkan akan menggambarkan ukuran atau observasi aktual yang dihasilkan dari suatu survei atau investigasi. Data tersebut dapat berupa angka-angka, jumlah, kata-kata, atau bahkan gambar. Ini berarti bahwa data merupakan hasil dari pengamatan dan pengukuran empiris yang bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai karakteristik atau fenomena tertentu.⁷⁵ Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yakni kuisisioner.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model skala penilaian (*rating-scale*). Kuesioner skala ini terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengungkapkan suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.⁷⁶

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun menggunakan model skala Likert. Skala Likert merupakan

⁷⁵ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009);95

⁷⁶ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014);194

salah satu jenis pengukuran subjektif yang dinyatakan dalam bentuk skala, di mana responden diminta untuk menilai pernyataan tertentu berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka. Pada skala Likert, terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam konteks penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh Kecenderungan *primal wound* terhadap perilaku *people pleaser* dimediasi oleh *fear of rejection* pada remaja. Dengan menggunakan kuesioner berbasis skala ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang menunjukkan tingkat kecenderungan remaja memiliki perilaku *people pleaser*, tingkat kecenderungan Kecenderungan *primal wound* serta menunjukkkn bagaimana tingkat kecenderungan *fear of rejection* mereka . Kuesioner ini memungkinkan peneliti untuk menilai respons remaja terhadap pernyataan-pernyataan terkait dengan pengalaman emosional mereka, menggunakan skala yang mencakup berbagai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan, misalnya dari "Sangat Sesuai" hingga "Sangat Tidak Sesuai".

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Jawaban	Aitem
1.	Sangat Sesuai (SS)	4
2.	Sesuai (S)	3
3.	Tidak Sesuai (ST)	2
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tabel 3.2 Blueprint angket Perilaku *People pleaser*

No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Mindset</i>	1. Bersedia memikul beban 2. Menjadi asset 3. Puas ketika semua berjalan lancar
2.	<i>Behaviour</i>	1. Melakukan sesuatu yang melebihi dan melampaui tugas 2. Menyenangkan orang lain 3. Mencari persetujuan
3.	<i>Feeling</i>	1. Takut 2. Malu 3. Rasa tidak aman

Tabel 3.3 Blueprint angket Kecenderungan *primal wound*

No.	Aspek	Indikator
1.	Dianggap sebagai objek	1. Isolasi 2. <i>Non being</i>
2.	Tidak mendapatkan empati dari orang tua	1. Tidak dipahami orang tua 2. Emosinya tidak dirasakan oleh orang tua
3.	Pelecehan orang tua	1. Fisik 2. verbal
4.	Pengabaian orang tua	1. fisik 2. emosi

Tabel 3.4 Blueprint angket *Fear of Rejection*

No.	Aspek	Indikator
1.	Keyakinan irasional	1. Pandangan negative terhadap diri sendiri 2. Kecemasan akan ditolak
2.	Peka terhadap penolakan	1. Sensitive terhadap tanda-tanda penolakan 2. Rentan terhadap evaluasi negatif

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan Path analysis atau analisis jalur adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel dalam suatu model teoritis, termasuk untuk menganalisis peran variabel mediasi. Teknik ini

dikembangkan oleh Sewall Wright sebagai pengembangan dari analisis korelasi dan regresi berganda. Dalam konteks mediasi, path analysis memungkinkan peneliti untuk melihat apakah suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Dengan menggunakan koefisien jalur (path coefficient), peneliti dapat menghitung dan membedakan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung (melalui mediator), serta pengaruh total dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Oleh karena itu, path analysis menjadi metode yang tepat untuk menguji hipotesis mediasi karena mampu menjelaskan sejauh mana variabel mediasi menjembatani pengaruh antara variabel independen dan dependen secara kuantitatif dan terstruktur.

1. Koefisien jalur 1 ($X \rightarrow M$); Jika $p < 0,05$, maka pengaruh signifikan.
2. Koefisien jalur 2 ($M \rightarrow Y$) dan ($X \rightarrow Y$); Jika $p < 0,05$, maka pengaruh signifikan.⁷⁷

Pengujian mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kalkulator online Sobel test, Uji mediasi juga diuji melalui kalkulator online “Calculation for the Sobel test: An interactive calculation tool for mediation tests” yang dikembangkan oleh Preacher & Leonardelli.⁷⁸ Kalkulator ini menghitung nilai z berdasarkan koefisien jalur a dan b , serta standar error masing-masing jalur (SEa dan SEb). Mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai z hitung

⁷⁷ Purnomo, P., dkk., Analisis data multivariate, (Jawa Tengah: Omera Pustaka, 2022); hlm. 28–30

⁷⁸ <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> oleh Preacher & Leonardelli

lebih besar dari z tabel, yaitu $z > 1,96$ (untuk uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05). Dengan kata lain, jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai z melebihi 1,96 atau kurang dari -1,96, maka efek mediasi dianggap signifikan secara statistik.⁷⁹

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji-uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden sudah layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua uji tersebut.⁸⁰

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner dapat secara tepat dan akurat mendefinisikan variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai *r hitung*. Nilai *r hitung* yang dihasilkan dari output SPSS kemudian dibandingkan dengan nilai *r tabel* yang dihitung berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, di mana n adalah jumlah responden.

Gambar 3.1 r Tabel

132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,1690	0,2001	0,2210	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771

Sumber: IPB University-

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/106605/5/Lampiran.pdf>

⁷⁹ Willy Abdillah dan Jogiyanto, Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis, ed. 1, Yogyakarta, ANDI, 2015.

⁸⁰ Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Paramedis, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012); hal. 172

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang berpartisipasi adalah 134 orang, sehingga nilai *r tabel* yang digunakan adalah 0,168 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Untuk menentukan kevalidan setiap aitem kuesioner, peneliti membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*. Apabila *r hitung* lebih besar dari *r tabel*, maka aitem tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika *r hitung* lebih kecil dari *r tabel*, aitem tersebut dianggap tidak valid. Selain itu, peneliti juga memperhitungkan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka aitem tersebut dinyatakan valid. Namun, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, aitem tersebut dianggap tidak valid.⁸¹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner. Dengan kata lain, uji reliabilitas mengevaluasi apakah instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama berulang kali. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, di mana nilai *alpha* yang digunakan sebagai tolok ukur reliabilitas adalah 0,60.

Jika nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil output lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *alpha* lebih kecil dari 0,60,

⁸¹ Azwar, S, Reliabilitas dan Validitas (Edisi Keempat), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017); 45-46

maka instrumen dianggap tidak reliabel, yang berarti bahwa instrumen tersebut kurang konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, reliabilitas kuesioner merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden adalah akurat dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.⁸²

3. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan keakuratan dan validitas model regresi yang dibangun. Adapun asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan (jika diperlukan) autokorelasi.⁸³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual) dalam model regresi menyebar secara normal. Normalitas residual merupakan syarat penting dalam analisis regresi linier karena berpengaruh terhadap validitas uji signifikansi parameter.

⁸² Ibid 45-46

⁸³ Fidia Astuti, Modul Statistik Psikologi: Analisis Data Dengan Spss, (Kota Malang; PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2024); 28

Uji ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, serta dapat dilengkapi dengan interpretasi dari grafik seperti histogram atau P-P Plot.

Dasar Keputusan:

- Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai $p \leq 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.⁸⁴

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi regresi dan kesulitan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel.

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar Keputusan:

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- Sebaliknya, jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan/atau VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.⁸⁵

⁸⁴ Ibid, 28

⁸⁵ Ibid, 36

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Dalam regresi linier, diharapkan residual memiliki varians yang konstan atau homoskedastisitas. Ketika terjadi heteroskedastisitas, maka varians residual tidak konstan, dan hal ini dapat memengaruhi efisiensi estimasi regresi.

Uji ini dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser, di mana residual diregresikan terhadap variabel independen.

Dasar Keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).
- Jika nilai $p \leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas, dan asumsi regresi dilanggar.⁸⁶

⁸⁶ Ibid, 38